

**MANAJEMEN STRATEGI KOMUNITAS SEKOLAH MARJINAL (KSM)
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
BAGI MASYARAKAT MARJINAL DI SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh:

Aunur Rahmah Faqiyah Muchtar

NIM: 20104090060

Pembimbing:

Dr. Zainal Arifin, M.S.I

NIP: 19800324202009121002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aunur Rahmah Faqiyah Muchtar

NIM : 20104090060

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Manajemen Strategi Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) Dalam Meningkatkan Pendidikan Bagi Masyarakat Marjinal di Sleman, Yogyakarta” adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Februari 2024

Yang Menyatakan



Aunur Rahmah Faqiyah Muchtar

20104090060

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudari Aunur Rahmah Faqiyah Muchtar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan, petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aunur Rahmah Faqiyah Muchtar

NIM : 20104090060

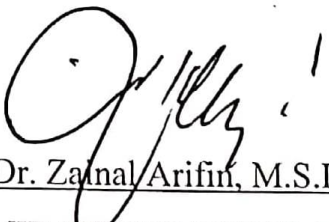
Judul Skripsi : **MANAJEMEN STRATEGI KOMUNITAS SEKOLAH
MARJINAL (KSM) DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN BAGI MASYARAKAT MARJINAL DI
SLEMAN, YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 4 Februari 2024
Pembimbing Skripsi


Dr. Zainal Arifin, M.S.I
NIP:19800324202009121002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aunur Rahmah Faqiyah Muchtar
Tempat dan Tanggal Lahir : Cirebon, 20 Oktober 2002
NIM : 20104090060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl Sorowajan Baru, Banguntapan, Bantul
No. HP : 089507721081

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Maret 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Aunur Rahmah



HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-827/Un.02/DT/PP.00.9/04/2024

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN STRATEGI KOMUNITAS SEKOLAH MARJINAL (KSM) DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN BAGI MASYARAKAT MARJINAL DI SLEMAN, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AUNUR RAHMAH FAQIYAH MUCHTAR
Nomor Induk Mahasiswa : 20104090060
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 660e4db997473



Penguji I

Nora Saiva Jannana, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 660e113d3dd90



Penguji II

Syaefudin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 660d123424961



Yogyakarta, 13 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 660e4eadee14c

MOTTO

Berinovasi dalam setiap langkah, mengarah pada kesetaraan pendidikan untuk semua.¹



¹ *Inspired by Aunur Rahmah Faqiyah Muchtar.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater tercinta Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan kasih-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, hingga umatnya sampai akhir zaman. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dan membimbing, baik secara moril maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih diberikan kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.Pd., M.A. Selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Dr. Zainal Arifin, M.S.I. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang juga sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberi banyak saran, nasihat, bantuan, arahan serta masukan kepada peneliti dalam proses penulisan skripsi,
4. Seluruh staff tata usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah membantu dalam proses administrasi,
5. Bapak Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang selalu memberikan nasihat serta saran kepada peneliti,
6. Seluruh Dosen Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan berharga selama peneliti menjadi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
7. Ibu, kakak, serta adik-adik saya yang selalu menjadi penguat atas alasan peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Tentunya Alm. ayah saya, Bapak H.Masbukin yang semasa hidupnya tidak pernah sekalipun lupa mendo'akan anak-anaknya agar menjadi sosok yang lebih baik, namun kini beliau hanya menyaksikan kebahagiaan dari sisi Allah SWT,

8. Kak Mutiara, Kak Fifi, Kak Ivana, Kak Sekarin, Kak Shindy, dan pengurus Komunitas Sekolah Marjinal lainnya yang turut membantu mensukseskan penelitian di KSM,
9. Putri, Santi dan Reni, sahabat dari kecil yang hingga kini tetap terawat baik dan kedepannya insya Allah akan selalu demikian subur,
10. Rere, Manda, Nabilah, Ika, Nurul dan Mas Paang, serta teman-teman KKN Desa Gesik, Tengahtani, Cirebon yang memberi nuansa menyenangkan selama KKN berlangsung,
11. Ifada, Nurul, Via, Adi, Ulil dan Zuhdan sebagai rekan magang di Kementerian Agama Kota Yogyakarta, serta bapak, ibu dan seluruh staff yang bersedia menerima peneliti bersama teman-teman untuk magang di sana,
12. Rekan-rekan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 20 yang selalu saling memberikan *support* satu sama lain,
13. *Last but not least*, kepada diri saya sendiri, Aunur Rahmah Faqiyah Muchtar. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi seseorang yang mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini, kamu telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri. Tapi ingat, selalu sertakan Allah dalam setiap prosesmu, syukuri apa yang ada dan jalani sebagaimana mestinya.

Peneliti panjatkan do'a dan syukur atas segala kebaikan yang diberikan kepada peneliti, semoga hal tersebut dapat dibalas dengan kebaikan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti, umumnya untuk para pembaca. Besar harapan peneliti dalam menerima masukan atau kritik dan saran yang membangun agar dapat memperbaiki kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 27 Februari 2024

Peneliti,



Aunur Rahmah Faqiyah Muchtar

20104090060

ABSTRAK

Aunur Rahmah Faqiyah Muchtar, *Manajemen Strategi Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) dalam Meningkatkan Pendidikan bagi Masyarakat Marjinal di Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Latar belakang penelitian ini bermula ketika peneliti melihat adanya ketidakmerataan akses pendidikan dan menurunnya semangat belajar masyarakat marjinal, lalu di Yogyakarta ada sebuah komunitas yang bernama Komunitas Sekolah Marjinal (KSM). KSM secara khusus memfokuskan diri untuk memberikan akses pendidikan, kesehatan, dan layanan advokasi secara gratis kepada masyarakat marjinal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi pendidikan bagi masyarakat marjinal dan manajemen strategi yang digunakan KSM dalam meningkatkan pendidikan bagi masyarakat marjinal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini sejumlah 4 orang. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa urgensi pendidikan bagi masyarakat marjinal adalah karena pendidikan merupakan hak semua orang, pendidikan merupakan kebutuhan fundamental, serta pendidikan dapat menjadi jembatan untuk memperbaiki taraf hidup. Saat ini kondisi kesadaran akan pendidikan masyarakat marjinal yang ada di daerah Sleman, khususnya daerah Babarsari, Trini, dan Lempongsari ada pada tingkatan kesadaran kritis, karena mayoritas sudah menyadari pentingnya pendidikan dan sudah berusaha untuk mendapatkan pendidikan baik itu melalui KSM ataupun sekolah formal. Manajemen strategi yang digunakan adalah dengan pemindaian lingkungan dengan analisis SWOT yaitu, *Strengths*; KSM memiliki anggota yang berkomitmen tinggi, KSM memiliki jaringan sosial yang luas, dan adanya dukungan dari pihak eksternal. *Weakness*; KSM mengalami keterbatasan finansial dan infrastruktur, *Opportunities*; KSM memiliki peluang untuk menjalin jaringan partner dan pihak lain untuk mendapatkan dukungan finansial dan infrastruktur. *Threats*; kebijakan pemerintah daerah kurang mendukung KSM dalam menjalani program layanan advokasi. Selanjutnya perumusan strategi dengan menetapkan visi dan misi, tujuan serta strategi yang digunakan; membawa pendidikan informal agar mendukung penuh anak-anaknya untuk menuju ke sekolah formal, mengajarkan materi dasar, dan menentukan kebutuhan anak didik. Tahap selanjutnya mengimplementasikan strategi dengan menjalankan program-program yang telah ditetapkan; bidang pendidikan, kesehatan, dan layanan advokasi. Kemudian melakukan evaluasi baik itu evaluasi harian maupun evaluasi di akhir periode guna mengukur dan memonitor apa yang dapat dihasilkan oleh KSM, dan untuk mengevaluasi pembelajaran dan program yang ada KSM agar semakin baik kedepannya.

Kata Kunci: Manajemen strategi, masyarakat marjinal, pendidikan.

ABSTRACT

Aunur Rahmah Faqiyah Muchtar, Strategic Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) in Improving Education for Marginalized Communities in Sleman, Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teaching Science UIN Sunan Kalijaga, 2024.

The background of this study began when researchers saw the inequality of access to education and the decline in the enthusiasm for learning of marginalized communities. Then in Yogyakarta there is a community called Komunitas Sekolah Marjinal (KSM). KSM specifically focuses on providing free access to education, health, and advocacy services to marginalized communities. This research aims to find out the urgency of education for marginalized communities and the management strategies used by KSM in improving education for marginalized communities.

The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The informants in this study were four people. Data analysis used data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data validation uses source triangulation and technique triangulation.

The results of this study show that the urgency of education for marginalized communities is because education is the right of all people, education is a fundamental need, and education can be a bridge to improve living standards. Currently the condition of awareness of education for marginalized communities in the Sleman area, especially the Babarsari, Trini, and Lempongsari areas is at the level of critical awareness, because the majority have realized the importance of education and have tried to get education either through KSM or formal schools. Strategic management used is by scanning the environment with SWOT analysis, namely, Strengths; KSM has highly committed members, KSM has an extensive social network, and there is support from external parties. Weaknesses; KSM's experience financial and infrastructure limitations, Opportunities; KSM's have the opportunity to establish a network of partners and other parties to obtain financial and infrastructure support. Threats; local government policies are less supportive of KSM in undergoing advocacy service programs. Furthermore, strategy formulation by setting the vision and mission, goals and strategies used; bringing informal education to fully support their children to go to formal schools, teaching basic materials, and determining the needs of students. The next stage implements the strategy by running the programs that have been set; the field of educators

Keywords: Strategy management, marginalized communities, education.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan	44
BAB II GAMBARAN UMUM KOMUNITAS SEKOLAH MARJINAL	47
A. Sejarah dan Latar Belakang Terbentuknya Komunitas Sekolah Marjinal	47
B. Visi dan Misi Komunitas Sekolah Marjinal	50
C. Letak Geografis Komunitas Sekolah Marjinal	53
D. Struktur Organisasi Komunitas Sekolah Marjinal	58
E. Program Komunitas Sekolah Marjinal	60
F. Jaringan Partner dan Pendanaan	74
G. Data Anak Dampungan Komunitas Sekolah Marjinal	77

BAB III URGENSI PENDIDIKAN DAN MANAJEMEN STRATEGI KOMUNITAS SEKOLAH MARJINAL DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN BAGI MASYARAKAT MARJINAL.....	81
A. Urgensi Pendidikan bagi Masyarakat Marjinal.....	81
B. Manajemen Strategi Komunitas Sekolah Marjinal dalam Meningkatkan Pendidikan bagi Masyarakat Marjinal	94
BAB IV PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	129
A. Dokumentasi Kegiatan.....	129
B. Instrumen Wawancara	131
C. Instrumen Observasi.....	134
D. Instrumen Dokumentasi	135
E. Instrumen Pertanyaan	136
CURRICULUM VITAE	138

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli.....	21
Tabel 1. 2 Unsur-Unsur Pendidikan.....	24
Tabel 1. 3 Golongan Masyarakat Marjinal	30
Tabel 1. 4 Penyebab Marjinalisasi serta Dampaknya	33
Tabel 2. 1 Data Pengurus Komunitas Sekolah Marjinal	59
Tabel 2. 2 Data Anak Dampungan Sekolah Marjinal (SM).....	78
Tabel 2. 3 Tabel Anak Dampungan Sekolah Harapan (SH).....	79
Tabel 3. 1 Analisis SWOT di Komunitas Sekolah Marjinal.....	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lokasi Sekolah Marjinal (SM).....	56
Gambar 2. 2 Lokasi Sekolah Harapan (SH).....	57
Gambar 2. 3 Kegiatan Belajar Mengajar KSM.....	69
Gambar 2. 4 Kegiatan Puskesmas Jalanan.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cita-cita pendiri bangsa Indonesia setelah diproklamasikannya kemerdekaan adalah pendidikan yang berkualitas dan demokratis. Mereka ingin meningkatkan reputasi dan posisi Indonesia dalam komunitas global dengan memperkuat martabat dan kontribusi bangsa ini dalam skala internasional. Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar di mana peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara aktif.² Hal ini mencakup aspek spiritualitas, agama, disiplin pribadi, kepribadian, kecerdasan, etika yang baik, dan keterampilan yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat.

Pendidikan merupakan pondasi penting untuk membentuk generasi yang memiliki kapasitas yang kuat dalam mengembangkan peradaban.³ Kewajiban mengenyam pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berbunyi:

² Rati Purwanto, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* 1, no. 4 (2021): 151–60, <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>.

³Joko Tri Nugraha UUD, no. 3 (1945): 129–33, <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHoCi4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138>.

“...untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Republik Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”.⁴ Undang-undang tersebut menegaskan bahwa semua orang berhak mendapatkan kehidupan dan pendidikan yang layak.

Pendidikan merupakan hak yang wajib didapatkan oleh semua orang, namun dalam kenyataannya masih ada ketidakmerataan dalam akses pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak-anak jalanan di daerah Kledokan Sleman yang di usia seharusnya sedang mengenyam pendidikan di sekolah, namun pada kenyataannya mereka berkeliaran di jalanan.⁵ Masyarakat yang mengalami ketidakmerataan itu biasa disebut dengan “masyarakat marjinal”. Pihak-pihak yang terkait seharusnya bertanggung jawab melakukan pembaharuan dalam pendidikan untuk masyarakat yang terpinggirkan.

Masyarakat marjinal adalah kelompok masyarakat yang biasanya identik dengan masyarakat kecil atau kaum yang terpinggirkan. Artinya, masyarakat marjinal merujuk kepada kelompok masyarakat yang berada di kelas sosial yang lebih rendah dan terpinggirkan dari kehidupan sosial yang lebih luas, biasanya mereka tidak memiliki tempat tinggal yang tetap dan pekerjaan yang kurang layak seperti pemulung, pedagang asongan,

⁴ Majelis Permusyawaratan Rakyat, “Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia,” *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* 1945 (2002): 1–27, <https://www.kemenagkarawang.com/8wp-content/uploads/2020/03/UUD1945.pdf>.

⁵ Komunitas Sekolah Marjinal, “Sekolah Marjinal,” 2023, <https://sekolahmarjinal.com/>.

pengemis dan lain sebagainya.⁶ Mereka seringkali menghadapi tantangan ekonomi yang besar, terpinggirkan dari akses pendidikan dan layanan kesehatan yang memadai, serta rentan terhadap eksploitasi dan diskriminasi.

Masyarakat marjinal yang bisa disebut kelompok minoritas ini tidak mendapatkan akses pendidikan yang mudah karena dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi dan sosial. Pendidikan untuk masyarakat marjinal menjadi penting karena pendidikan memungkinkan masyarakat marjinal menguasai berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan serta menjadi peran penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Islam sangat sangat menekankan pentingnya membantu sesama manusia tanpa memandang suku, ras, atau faktor lainnya, asalkan pertolongan ini mengandung nilai-nilai kebaikan dan kegunaan yang positif. Perintah tersebut tertuang di dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.⁷

⁶ Lailul Ilham dan Ach. Farid, “Kebahagiaan dalam Perspektif Masyarakat Marjinal (Studi Masyarakat Desa Hadipolo Argopuro Kudus Jawa Tengah),” *Jurnal Sosiologi Agama* 13, no. 2 (2019): 95, <https://doi.org/10.14421/jsa.2019.132-05>.

⁷ Delvia Sugesti, “Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam,” *PPKn dan Hukum* 14, no. 2 (2019): 106–13.

Ayat di atas menunjukkan bahwa membantu sesama manusia, khususnya yang membutuhkan, merupakan tindakan mulia dan sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT, karena Allah SWT menegaskan kewajiban manusia untuk saling membantu dalam segala hal yang bermanfaat bagi umat manusia.⁸ Tolong-menolong tidak hanya terbatas pada interaksi antara dua individu, tetapi juga dapat dilakukan dalam skala yang lebih luas, termasuk dalam lembaga pendidikan.

Berangkat dari keresahan akan ketidakmerataan pendidikan bagi masyarakat marjinal yang ada di Kledokan Sleman, beberapa pemuda membentuk sebuah komunitas yang memiliki visi menjadi komunitas sosial yang senantiasa berupaya mewujudkan kemandirian dan kesetaraan hak bagi kaum marjinal. Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) adalah komunitas non-formal yang diinisiasi oleh beberapa pemuda yang peduli akan pendidikan khususnya pada daerah marjinal di D.I. Yogyakarta. Komunitas Sekolah Marjinal secara khusus memfokuskan diri untuk memberikan akses pendidikan dan kesehatan secara gratis kepada anak-anak marjinal.

Anggota Komunitas Sekolah Marjinal terdiri dari mahasiswa dengan beragam latar belakang pendidikan, namun untuk memastikan keselarasan dalam tujuan pelayanan sosial, anggota baru diberikan bimbingan dan arahan sebelum terlibat aktif. Pendiri Komunitas Sekolah Marjinal menginisiasi program pendidikan untuk anak-anak marjinal

⁸ Maya Puspitasari, "Kerjasama dalam Lembaga Pendidikan dalam Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2," *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2022): 209–21, <https://doi.org/10.51878/learning.v2i3.1521>.

sebagai ungkapan kepedulian terhadap hak pendidikan mereka yang sering diabaikan oleh pemerintah.

Menjaga semangat belajar merupakan hal yang menantang bagi pengajar di Komunitas Sekolah Marjinal (KSM), karena anak-anak yang ikut belajar bersama KSM sebagian dari mereka terkadang malas untuk datang, sehingga anggota KSM harus menjemput ke rumahnya satu persatu.⁹ Orang tua dari anak didik KSM juga ada yang berpikir bahwasanya pendidikan dan belajar bukanlah suatu hal yang penting, karena mereka beranggapan kelak anak-anak mereka akan bekerja di lingkungan jalanan sama seperti orang tuanya.¹⁰ Komunitas Sekolah Marjinal menciptakan lingkungan dan program yang positif untuk membantu anak-anak marjinal mengembangkan kemampuan mereka dalam mengenali potensi diri dan meningkatkan ketahanan diri mereka dalam menghadapi tantangan, kesulitan, dan tekanan yang ada.

Masyarakat marjinal biasanya tinggal di daerah terpencil dan kurang mendapatkan perhatian dari sistem pendidikan yang ada. Faktor ekonomi dan sosial menjadi hambatan utama dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas. Komunitas Sekolah Marjinal memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi masyarakat marjinal, oleh karena itu diperlukan manajemen strategi yang tepat agar Komunitas Sekolah Marjinal dapat

⁹ Sidik Nuryanto, "Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Kelas Inspirasi," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2019): 11–126, <https://doi.org/10.21093/sajie.v1i2.1442>.

¹⁰ Wawancara dengan Fifi, Divisi Kurikulum, Komunitas Sekolah Marjinal.

memberikan pendidikan yang lebih merata dan terjangkau bagi masyarakat marjinal, serta menjaga semangat belajar anak-anak yang ada di KSM.

Uraian permasalahan di atas membuat peneliti melakukan penelitian guna memperoleh gambaran tentang manajemen strategi Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) dalam meningkatkan pendidikan bagi masyarakat marjinal. Penelitian ini berfokus pada manajemen strategi, sehingga dapat merancang strategi yang sesuai untuk meningkatkan akses, kualitas, dan urgensi pendidikan bagi masyarakat marjinal. Penelitian ini diharapkan dapat membantu sistem pendidikan yang lebih merata bagi semua kalangan, sehingga masyarakat marjinal mendapatkan kesempatan yang setara dalam mengakses pendidikan dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara menyeluruh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa urgensi pendidikan bagi masyarakat marjinal?
2. Bagaimana manajemen strategi yang dilakukan oleh Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) dalam meningkatkan pendidikan masyarakat marjinal?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui urgensi pendidikan bagi masyarakat marjinal

- b. Untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi yang dilakukan oleh Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) dalam meningkatkan pendidikan bagi masyarakat marjinal.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen strategi
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan
- 3) Sebagai bahan rujukan untuk melihat bagaimana masyarakat marjinal mendapatkan hak pendidikan yang layak.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada peneliti dan pembaca tentang Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) Yogyakarta
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah ataupun sebuah komunitas dalam memberikan ruang gerak pendidikan masyarakat marjinal
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan yang ada dalam penelitian sebelumnya, dengan fokus pada aspek yang sejalan dengan penelitian ini. Berikut adalah uraian mengenai penelitian sebelumnya:

1. Fenty Setiawati, artikel dengan judul “Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” Tahun 2020.¹¹ Penelitian Fenty Setiawati merupakan penelitian yang mendeskripsikan bagaimana manajemen strategi bisa membuat pendidikan menjadi lebih baik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategis di MA Syamsul 'Ulum Kota Sukabumi melibatkan beberapa kegiatan, seperti merumuskan dan menetapkan visi dan misi, menganalisis peluang, ancaman, hambatan, dan alternatif solusi, menyelenggarakan program-program ma'had, membuka kelas pengayaan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan. Evaluasi di MA Syamsul 'Ulum dilakukan melalui berbagai pertemuan resmi, baik pertemuan antara kepala sekolah dengan komite, pertemuan khusus yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, karyawan, dan pimpinan yayasan, serta pertemuan-pertemuan lain yang menghasilkan kegiatan yang bermanfaat. Persamaan penelitian Fenty Setiawati dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji terkait manajemen strategi dalam

¹¹ Fenty Setiawati, “Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan,” *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 30, no. 1 (2020): 57–66, <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>.

meningkatkan pendidikan. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian Fenty Setiawati yang menjadi objek penelitiannya adalah MA Syamsul ‘Ulum Sukabumi, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat marjinal oleh Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) Yogyakarta.

2. Farah Riza Fadhillah, I Nyoman Suwena, dan Ni Made Wiasti. Artikel dengan judul “Komunitas Rumah Belajar Kambodja sebagai Ruang Pendidikan Alternatif bagi Anak Marginal di Kota Denpasar, Bali” Tahun 2023.¹² Penelitian Farah Riza Fadhillah dan kawan-kawan ini membahas tentang bagaimana kegiatan Rumah Belajar Kambodja dalam rangka mengurangi kesenjangan pendidikan di kalangan anak marjinal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa pendidikan alternatif yang diselenggarakan oleh Rumah Belajar Kambodja berpotensi untuk pemerataan akses pendidikan dan pemberian pelajaran tambahan bagi anak-anak marjinal. Rumah Belajar Kambodja dapat menyediakan relawan berupa tenaga pengajar dan bekerjasama dengan berbagai pihak untuk menunjang pendidikan bagi anak-anak kelompok marjinal. Persamaan penelitian Farah Riza Fadhillah dan kawan-kawan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan bagi masyarakat marjinal, adapun perbedaannya terletak di

¹² Farah Riza Fadhillah, I Nyoman Suwena, dan Ni Made Wiasti, “Komunitas Rumah Belajar Kambodja sebagai Ruang Pendidikan Alternatif bagi Anak Marginal di Kota Denpasar , Bali,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2023): 579–88.

fokus penelitian. Penelitian Farah Riza Fadhillah fokus pada bagaimana sebuah komunitas memberikan ruang pendidikan untuk anak marjinal, sedangkan pada penelitian ini fokus pada urgensi pendidikan dan bagaimana manajemen strategi Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) dalam meningkatkan pendidikan masyarakat marjinal.

3. Fadhilla Ayu Ramadani. Skripsi dengan judul “Pendidikan Anak Jalanan oleh Komunitas Sekolah Marjiinal (KSM) Kledokan, Sleman, Yogyakarta” Tahun 2022.¹³ Skripsi ini mengulas tentang sebuah komunitas yang bernama Komunitas Sekolah Marjinal yang berfokus pada penyediaan pendidikan bagi anak jalanan dengan tujuan untuk mendukung pemerintah dalam menyediakan layanan pendidikan yang layak bagi mereka. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) melakukan pemenuhan pendidikan anak jalanan melalui program sekolah marjinal. Persamaan penelitian Fadhilla Ayu Ramadani dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji sebuah komunitas yang bernama Komunitas Sekolah Marjinal. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Fadhilla Ayu Ramadani fokus pada proses, hambatan serta hasil pembelajaran yang dilakukan oleh Komunitas Sekolah Marjinal, sedangkan penelitian ini fokus pada urgensi pendidikan dan manajemen strategi yang dilakukan

¹³ “Fadhilla Ayu Ramadani., "Pendidikan Anak Jalanan oleh Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) Kledokan, Sleman".

oleh Komunitas Sekolah Marjinal dalam meningkatkan pendidikan bagi masyarakat marjinal.

4. Rifqi Sholehudin Al Zami. Skripsi dengan judul “Strategi Penanganan Anak Jalanan di D.I. Yogyakarta oleh Komunitas Sekolah Marjinal” Tahun 2023.¹⁴ Skripsi ini membahas tentang strategi anak jalanan oleh Komunitas Sekolah Marjinal dan faktor pendukung serta penghambat penanganan pada anak jalanan di Komunitas Sekolah Marjinal. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Komunitas Sekolah Marjinal menerapkan dua strategi utama, yaitu Street Based dan Community Based, serta mereka juga menggunakan strategi penarikan dan pencegahan. Komunitas Sekolah Marjinal mempergunakan fokus pada masa depan untuk meningkatkan motivasi, dengan menginisiasi kegiatan seperti *Outing Class* dan Kelas Inspirasi. Proses penanganan anak jalanan oleh Komunitas Sekolah Marjinal dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat. Persamaan penelitian Rifqi Sholehudin Al Zami dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang sebuah komunitas yang bernama komunitas sekolah marjinal. Perbedaannya terletak di fokus penelitiannya, jika penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Sholehudin Al Zami berfokus kepada strategi penanganan anak jalannya, sedangkan peneliti ini

¹⁴ Zami, “Strategi Penanganan Anak Jalanan di D.I. Yogyakarta oleh Komunitas Sekolah Marjinal.”

berfokus kepada urgensi pendidikan dan manajemen strategi yang dilakukan Komunitas Sekolah Marjinal dalam meningkatkan pendidikan masyarakat marjinal.

Beberapa penelitian yang relevan di atas membuat peneliti mengetahui bahwa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada urgensi pendidikan bagi masyarakat marjinal dan manajemen strategi yang dilakukan oleh KSM dalam meningkatkan pendidikan bagi masyarakat marjinal, yang belum tercakup dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Perbedaan fokus tersebut menjadi hal yang menarik karena peneliti memberikan perspektif baru dalam memahami pentingnya pendidikan bagi kelompok masyarakat yang kurang mendapat perhatian. Peneliti memusatkan perhatian pada masyarakat marjinal, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh mereka dalam hal pendidikan.

Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan memberikan hasil yang berbeda dan berharga dalam upaya memperluas wawasan dan pemahaman tentang pendidikan bagi masyarakat marjinal. Keberadaan penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya, serta memberikan dasar yang lebih kokoh untuk pembangunan program-program pendidikan yang setara bagi semua kalangan..

E. Kerangka Teori

Peneliti menemukan beberapa teori relevan yang mampu mendukung dan memperkuat penelitian ini. Berikut beberapa teori yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan skripsi agar dapat tersusun dengan baik.

1. Manajemen Strategi

a. Definisi Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah hasil penggabungan kata "manajemen" dan "strategi". Ruang lingkup manajemen mencakup segala usaha untuk menggunakan sumber daya guna mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan efektif. Efektivitas organisasi secara keseluruhan dapat ditentukan oleh perilaku atau aktivitas individu dalam suatu organisasi yang dilakukan dengan efektif. Manajemen diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penataan personel, pengarahan, dan pengawasan anggota organisasi untuk mencapai tujuan.

Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger mendefinisikan manajemen strategi sebagai rangkaian keputusan dan langkah-langkah manajemen yang menetapkan kinerja jangka panjang suatu perusahaan.¹⁵

Proses ini mencakup analisis lingkungan (baik eksternal maupun internal), pengembangan strategi (perencanaan jangka panjang),

¹⁵ J.David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, 2003, hlm.4.

implementasi strategi, serta evaluasi dan kontrol.¹⁶ Tahapan proses ini dapat membuat perusahaan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, merumuskan langkah-langkah yang efektif untuk mencapai tujuan jangka panjang, melaksanakan strategi dengan cermat, serta memonitor dan mengevaluasi kinerja secara teratur untuk memastikan kesesuaian dengan rencana yang telah ditetapkan.

b. Manfaat Manajemen Strategi

Wheelen dan Hunger menjelaskan manfaat utama dari manajemen strategi adalah sebagai berikut:¹⁷

1) Visi Strategis yang Lebih Jelas untuk Perusahaan (*Clearer Sense of Strategic Vision for the Firm*)

Manajemen strategi membantu perusahaan mengembangkan gambaran yang lebih jelas tentang arah dan tujuan jangka panjangnya. Merumuskan manajemen strategi dapat membuat perusahaan memiliki visi yang terdefinisi dengan baik tentang apa yang ingin dicapai di masa depan.

¹⁶ Opan Arifudin, Rahman Tanjung, dan Yayan Sofyan, "Manajemen Strategik Teori dan Implementasi," *Manajemen Strategik Teori dan Implementasi*, 2020, 177.

¹⁷ J.David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, 2003.

2) Fokus yang Lebih Tajam pada Hal-Hal yang Strategis (*Sharper Focus on What Is Strategically Important*)

Manajemen strategi membantu perusahaan untuk menentukan prioritas dan fokus pada elemen-elemen yang benar-benar penting secara strategis. Menetapkan strategi bisa membuat perusahaan dapat menghindari tersebar terlalu tipis dan memusatkan upaya pada aspek-aspek yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan jangka panjang.

3) Pemahaman yang Lebih Baik terhadap Lingkungan yang Berubah dengan Cepat (*Improved Understanding of a Rapidly Changing Environment*)¹⁸

Manajemen strategi membantu perusahaan untuk tetap responsif terhadap perubahan lingkungan eksternal. Memahami lingkungan yang berubah dengan cepat, perusahaan bisa memiliki kemampuan untuk mengenali potensi peluang serta potensi ancaman yang dapat timbul.

Manajemen strategi membantu perusahaan untuk mengelola arah strategisnya dengan lebih efektif, mengarah pada fokus yang lebih baik, dan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap lingkungan bisnis yang terus berubah.

¹⁸Arifudin, Tanjung, dan Sofyan, "Manajemen Strategik Teori dan Implementasi," *Manajemen Strategik Teori dan Implementasi*, 2020, 177.

c. Langkah-Langkah Manajemen Strategi

Langkah dasar dari manajemen strategi menurut Wheelen dan Hunger adalah sebagai berikut:¹⁹

1) Pemindaian Lingkungan (*Environmental scanning*)

Pemindaian lingkungan melibatkan pengawasan, dan pengumpulan informasi dari lingkungan eksternal dan internal oleh para pemangku kepentingan kunci dalam perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengenali faktor-faktor kunci secara strategis, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Proses penyusunan strategi sering dimulai dengan menganalisis situasi untuk mencocokkan peluang eksternal dengan kekuatan internal, serta mengidentifikasi ancaman eksternal dan kelemahan internal.

Analisis SWOT adalah salah satu metode yang umum digunakan dalam analisis situasi. Singkatan SWOT merujuk pada kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) internal suatu organisasi, serta peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dari lingkungan di mana organisasi tersebut beroperasi.

¹⁹ J.David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, 2003, hlm.9.

2) Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Perumusan strategi merupakan proses perancangan rencana jangka panjang guna mengelola potensi peluang dan ancaman di lingkungan, berdasarkan evaluasi kekuatan dan kelemahan internal perusahaan. Langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi. Proses perumusan strategi melibatkan penetapan misi perusahaan, menetapkan tujuan yang dapat dicapai, dan mengembangkan strategi.

3) Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Implementasi strategi merupakan tahapan dimana manajemen mengubah strategi dan kebijakannya menjadi tindakan nyata dengan mengembangkan program. Proses ini dapat melibatkan perubahan dalam budaya organisasi secara menyeluruh, struktur, atau sistem manajemen secara keseluruhan.

4) Evaluasi dan Kontrol (*Evaluation and control*)

Evaluasi dan kontrol bertujuan untuk mengevaluasi apa yang dapat dicapai atau diraih oleh perusahaan dengan membandingkan kinerja aktual perusahaan dengan target yang telah ditetapkan. Kinerja merupakan hasil dari aktivitas yang dilakukan. Pemilihan metrik untuk mengukur kinerja tergantung pada unit organisasi yang dievaluasi dan tujuan yang ingin dicapai.²⁰ Pemilihan metrik untuk

²⁰ Arifudin, Tanjung, dan Sofyan, "Manajemen Strategik Teori dan Implementasi," *Manajemen Strategik Teori dan Implementasi*, 2020, 177.

mengukur kinerja juga harus mempertimbangkan konteks industri serta kompleksitas lingkungan bisnis yang sedang dihadapi oleh organisasi tersebut.

d. Karakteristik Manajemen Strategi

1) Berorientasi pada Tujuan Masa Depan

Manajemen strategis difokuskan pada mencapai tujuan jangka panjang dan visi organisasi. Keputusan dan tindakan strategis diarahkan untuk mengarahkan organisasi ke arah yang diinginkan di masa depan.

2) Fleksibilitas dan Responsivitas

Lingkungan bisnis biasanya terus berubah, sehingga manajemen strategi harus responsif dan fleksibel. Organisasi harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan strategi mereka dengan cepat dan efektif dalam menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal, seperti perubahan dalam tren pasar, teknologi, regulasi, atau kondisi ekonomi. Manajemen strategi harus responsif dan fleksibel, sehingga organisasi dapat mengantisipasi dan merespon perubahan dengan lebih baik, dan memungkinkan mereka untuk tetap relevan dan kompetitif di pasar.

3) Adanya Evaluasi dan Koreksi

Manajemen strategi melibatkan proses evaluasi terus-menerus untuk memantau kemajuan terhadap tujuan strategis. Tidak hanya saat awal perencanaan strategi, tetapi juga selama implementasi strategi, perusahaan secara rutin mengevaluasi apakah langkah-langkah yang diambil sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Melakukan evaluasi terus-menerus membuat perusahaan dapat mengidentifikasi area-area di mana mereka mencapai kesuksesan dan di mana perbaikan diperlukan, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat penyesuaian yang tepat guna mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan.

4) Proses yang Berkesinambungan

Manajemen strategi adalah proses berkesinambungan yang melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi secara terus-menerus. Manajemen strategi tidak hanya tentang merencanakan strategi bisnis, tetapi juga melibatkan langkah-langkah untuk menerapkannya dalam praktik, serta terus-menerus mengevaluasi kinerja strategi tersebut agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

5) Proses yang Tidak Terpisah dari Aktivitas Manajerial Lainnya²¹

Manajemen strategi mengintegrasikan keputusan dan tindakan antar berbagai fungsi atau departemen dalam organisasi. Hal ini mencakup kerja sama dan koordinasi antara bagian-bagian organisasi untuk mencapai tujuan strategis.

2. Pendidikan

a. Definisi Pendidikan

Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing.²² Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu, dengan demikian pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*).

Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar

²¹ Fenty Setiawati, "Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 30, no. 1 (2020): 57–66, <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>."

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> *Online*, diakses tanggal 10 Desember 2023.

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²³ Pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh dan berintegritas bagi generasi masa depan.

Tabel 1. 1 Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli

No	Nama Ahli	Pendapat
1	Nana Syaodih	Pendidikan melibatkan tiga bentuk kegiatan: bimbingan, pengajaran, dan latihan. Fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan seluruh aspek individu peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, namun untuk mempermudah analisis dan diskusi, sering kali dilakukan pembagian dalam domain-domain tertentu, yaitu pengembangan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. ²⁴ Pendidikan juga bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang esensial untuk

²³ Purwanto, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko."

²⁴ Muhammad, "Pendidikan Holistik Menurut Ahli," *Encephale*, 2019, <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>.

		berinteraksi dalam masyarakat yang kompleks dan beragam.
2	Ahmad Tafsir	Pendidikan merupakan beragam upaya yang dilakukan oleh seseorang yang mengajar kepada individu yang belajar, dengan tujuan mencapai perkembangan yang positif dan optimal. Upaya tersebut memiliki berbagai bentuk, termasuk metode pengajaran untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, memberikan contoh yang baik untuk ditiru, memberikan pujian dan penghargaan, membiasakan perilaku tertentu, serta berbagai upaya lainnya yang tidak terbatas.
3	Ki Hajar Dewantara	Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan moral, intelektual, dan fisik anak, dengan tujuan mencapai kehidupan yang lebih baik, sesuai dengan nilai-nilai alam dan sosial yang ada dalam masyarakatnya.
4	Paulo Freire	Pendidikan yang digagas oleh Paulo Freire adalah sebuah pendidikan yang membebaskan, karena saat kita mengharapkan pendidikan yang humanis, itu

		<p>artinya kita sedang berjuang melawan pendidikan yang dehumanis yaitu pendidikan yang menjadikan guru sebagai pemeran utama dan murid harus menerima apapun yang disampaikan oleh gurunya, siswa tidak diberikan ruang gerak yang bebas sehingga yang dicetak bukanlah siswa yang kritis, namun siswa yang seperti robot.²⁵ Paulo Freire menyebut pendidikan seperti ini sebagai “pendidikan sistem bank”, dimana guru sebagai nasabah yang akan mengisi, dan siswa adalah rekening kosong yang siap di isi</p>
--	--	--

b. Fungsi Pendidikan

Fungsi dari pendidikan nasional ialah memajukan kualitas hidup bangsa dengan mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang berbudi pekerti.²⁶ Harapannya agar peserta didik dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

²⁵ Rijal Abdillah, “Analisis Teori Dehumanisasi Pendidikan Paulo Freire,” *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 2, no. 1 (2017): 1–21, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jaqfi/article/view/4247>.

²⁶ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Demographic Research* 49, 2003: 1-33.

Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

c. Unsur-Unsur Pendidikan

Unsur-unsur pendidikan merujuk pada komponen-komponen yang membentuk proses pendidikan secara keseluruhan. Hal ini mencakup berbagai elemen yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Beberapa unsur penting dalam pendidikan meliputi:²⁷

Tabel 1. 2 Unsur-Unsur Pendidikan

No	Unsur	Pengertian
1	Tujuan pendidikan	Tujuan pendidikan yaitu untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kondisi fisik yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
2	Kurikulum	Kurikulum merujuk pada serangkaian rencana dan regulasi yang mencakup tujuan, materi pembelajaran, serta metode yang digunakan.

²⁷ Melmambessy Moses, "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua," *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12, no. 1 (2012): 18–36, <https://doi.org/10.25105/mrbm.v12i1.1103>.

3	Peserta didik	Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui keterlibatan dalam proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. ²⁸ Mereka juga bertanggung jawab untuk menjaga keharmonisan dan keamanan lingkungan belajar serta berkontribusi aktif dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif.
4	Pendidik	Pendidik merupakan individu yang telah menjalani pelatihan profesional dan bertugas untuk merancang serta melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta terlibat dalam penelitian dan pengabdian kepada seluruh lapisan masyarakat. ²⁹ Pendidik juga memiliki tanggung jawab untuk menginspirasi dan memotivasi para siswa agar mencapai potensi

²⁸ Matlani dan Aan Yusuf, "Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13, no. 2 (2019): 81–102.

²⁹ Nurhayati dan Kemas Imron Rosadi, "Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam)," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 451–64, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>.

		terbaik mereka dalam lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif.
5	Interaksi edukatif	Interaksi edukatif merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
6	Isi pendidikan	Isi pendidikan merupakan materi-materi dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.
7	Lingkungan pendidikan	Lingkungan pendidikan merupakan tempat manusia berinteraksi timbal balik sehingga kemampuannya dapat terus dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi.

d. Tingkat Kesadaran

Menurut Paulo Freire ada tiga level tingkat kesadaran yang harus diperhatikan oleh setiap individu, yaitu kesadaran magis (magical consciousness), kesadaran naif (naïval consciousness) dan kesadaran kritis (critical consciousness).³⁰ Berikut ini adalah penjelasan mengenai tiga tingkatan kesadaran menurut Paulo Freire:

³⁰ Sosiologi Pendidikan, "*Ideologi dalam Pendidikan*", (Jakarta: Universitas Airlangga, 2019).

Pertama, kesadaran magis. Kesadaran magis merupakan tingkatan kesadaran paling rendah menurut Paulo Freire, yaitu kesadaran dimana manusia tidak mampu mengaitkan antara satu faktor penyebab dengan faktor penyebab yang lain. Masyarakat yang berada pada tingkat kesadaran magis kurang memahami arti penting pendidikan, mereka tidak mengetahui keuntungan jika mengenyam pendidikan, juga tidak mengetahui kerugian yang didapatkan jika mereka tidak mengenyam pendidikan.

Kedua, kesadaran naif. Kesadaran naif yaitu menganggap semua aspek kesalahan bersumber dari manusia atau individu sendiri. Contoh dalam kehidupan masyarakat yang berada dalam kesadaran naif yaitu ketika ada pengangguran, maka masyarakat yang berada dalam kesadaran naif menilai bahwasanya pengangguran itu karena salah mereka sendiri yang disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya malas, tidak menempuh pendidikan formal, tidak mempunyai keahlian, dan lain sebagainya.³¹ Masyarakat yang berada dalam kesadaran naif ini sudah menyadari pentingnya pendidikan, namun mereka tertekan dengan situasi hidupnya. Mereka tidak mampu merubah dirinya karena faktor ekonomi, sosial, dan lainnya.

Ketiga, kesadaran kritis. Kesadaran kritis merupakan tingkat kesadaran paling tinggi berdasarkan teori kesadaran yang dikembangkan

³¹ Rahman Yasin, "Gagasan Islam tentang Demokrasi", (Universitas Michigan: Ak Grup, 2006), hlm.128.

oleh Paulo Freire. Ciri-ciri dari kesadaran kritis yaitu lebih menekankan pada aspek sistem dan struktur sebagai sumber masalah, maka masyarakat yang berada dalam kesadaran kritis ini mampu mengaitkan antara struktur dan sistem ekonomi, sistem politik dan sistem sosial budaya dengan nasib di dalam kehidupan mereka.

Masyarakat yang berada dalam kesadaran kritis memaknai tujuan pendidikan untuk melatih agar mampu mengidentifikasi ketidakadilan dalam sistem dan struktur yang ada, kemudian mampu melakukan analisis bagaimana sistem dan struktur itu bekerja dan bagaimana cara mentransformasikannya. Kesadaran kritis ini tujuan utama dari pendidikannya yaitu menciptakan ruang dan kesempatan agar peserta didik terlibat dalam proses penciptaan struktur. Masyarakat yang ada pada tingkat kesadaran kritis mereka sudah mampu bergerak untuk merubah dirinya.

Inti dari teori kesadaran yang dikembangkan oleh Paulo Freire yaitu menyadarkan manusia terhadap kondisi sosial di lingkungannya, melalui perubahan sistem pendidikan dari sistem “gaya bank” menjadi “hadap masalah”.³² Perbedaan sistem pendidikan gaya bank dengan sistem pendidikan hadap masalah terletak dari hubungan guru dengan anak didik, dimana sistem pendidikan gaya bank hubungan guru dan anak didik sebagai subjek aktif dan objek pasif, dimana peran guru

³² Paulo Freire, *"Politik Pendidikan Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan"* (Yogyalarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. x.

sangan dominan, sedangkan sistem pendidikan hadap masalah hubungan guru dan anak didik sama-sama sebagai subjek aktif dan mempunyai peran yang sama.

3. Masyarakat Marjinal

Menurut Pasurdi Suparlan, bahwa kaum marjinal adalah mereka yang tidak memiliki tempat tinggal yang tetap, pekerjaan yang tak layak seperti pemulung, pedagang asongan, pengemis dan lain sebagainya.³³ Masyarakat marjinal bisa juga diartikan sebagai kelompok yang selalu terpinggirkan dari berbagai macam aspek kehidupan, seperti gender, biologis, agama, ekonomi, etnis, bahasa, budaya, dan lain-lain.

Orang-orang yang sudah disebutkan di atas adalah orang-orang lemah atau orang yang terlemahkan. Al-Quran tidak memberikan istilah khusus yang digunakan untuk menunjukkan orang-orang yang terpinggirkan atau orang-orang yang lemah. Kata yang digunakan al-Quran untuk orang-orang yang terpinggirkan atau orang-orang yang lemah adalah *dhu'afā`* (ضعفاء) dan *mustadh'afin* (مستضعفين).

Al-Quran memerintahkan umat Islam, sebagaimana Allah telah memerintahkan Bani Israil untuk berbuat baik kepada orang-orang *dhu'afa*, seperti orang-orang miskin dan anak-anak yatim, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 83:

³³ Parsudi Suparlan, *"Orang Gelandangan di Jakarta: Politik pada Golongan Termiskin dalam Kemiskinan di Perkotaan"* (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), hlm.25

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ

Artinya: “Dan berbuat kebaikanlah kepada kedua orang tua, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan kepada orang-orang miskin” .

Firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 83 menjelaskan bahwa umat Islam diajak untuk bertindak baik terhadap orang-orang yang lemah, seperti anak yatim dan fakir miskin, dengan memberikan perlakuan yang lebih baik daripada perlakuan yang mereka terima.³⁴ Hal ini menegaskan bahwa Islam bukan hanya tentang ibadah kepada Allah, tetapi juga tentang kepedulian dan empati terhadap sesama manusia, terutama mereka yang rentan dan membutuhkan.

Tabel 1. 3 Golongan Masyarakat Marjinal

No	Kelompok Masyarakat Marjinal	Pengertian
1	Pedagang Kaki Lima	Individu yang menjual barang dagangan di area trotoar atau tepi jalan, seringkali di depan toko atau di sepanjang jalan yang dilalui oleh pejalan kaki di area yang ramai.
2	Pengemis	Individu yang memperoleh pendapatan dengan meminta-minta di tempat umum dengan berbagai cara atau alasan, dengan harapan mendapat simpati atau bantuan dari orang

³⁴ Rr.Siti Kurnia Widiastuti et al., "Pemberdayaan Masyarakat Marginal dalam Perspektif Al-Quran", n.d.

		lain. ³⁵ Mereka seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari kesulitan mendapatkan makanan hingga kebutuhan akan tempat perlindungan dari cuaca buruk.
3	Pengamen	Individu yang beraktivitas meminta-minta yang seringkali diiringi oleh aksi bernyanyi dan memainkan alat musik. ³⁶ Motivasi para pengamen sangat bervariasi, ada yang melakukannya untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup, sementara yang lain melakukannya semata-mata untuk mengekspresikan bakat seni mereka dalam bernyanyi dan bermusik.
4	Pedagang Asongan	Individu yang menjual barang-barang ringan dan mudah dibawa seperti air mineral, koran, rokok, permen, tisu, dan sejenisnya. Mereka sering ditemui berjualan di perempatan jalan di kota-kota, halte, dan terminal.
5	Anak Jalanan	Anak di bawah usia 18 tahun yang menghabiskan sebagian waktu hidupnya di jalanan dan tempat-tempat umum. ³⁷ Mereka sering kali terpaksa mencari nafkah atau berjuang untuk bertahan hidup di lingkungan yang penuh dengan tantangan dan risiko.

³⁵ Tyas Martika dan Noviyanti Kartika, "Identifikasi Permasalahan Gelandangan dan Pengemis di Upt Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis," *Inquiry: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 1 (2016): 30–40, <https://doi.org/10.51353/inquiry.v7i1.78>.

³⁶ Mohanis, "Analisis Pengamen Jalanan di Surakarta," *Block Caving – A Viable Alternative* 21, no. 1 (2015): 1–9.

³⁷ Ivada El Ummah et al., "Prestasi Anak Jalanan (Jurnal Empirisma LP2M STAIN Kediri 2013)" 22, no. 2 (2013): 227–50.

6	Pemulung	Individu yang mencari penghasilan dengan mengumpulkan dan memanfaatkan barang-barang bekas untuk dijual kepada pengusaha yang akan mengolahnya kembali menjadi komoditas. ³⁸ Hal ini dilakukan untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
7	Komunitas Difabel	Difabel berasal dari kata <i>different ability</i> yang mengindikasikan adanya kemampuan yang berbeda dari individu-individu tersebut. Perbedaan kemampuan dalam komunitas difabel bisa disebabkan oleh faktor-faktor fisik, baik bawaan sejak lahir maupun akibat kecelakaan. Kondisi ini mengakibatkan mereka memiliki keterbatasan fisik, seperti tunanetra, tunawicara, tunarungu, dan sebagainya. Salah satu hak yang diberikan kepada penyandang disabilitas atau difabel adalah aksesibilitas, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang Konvensi mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas. ³⁹ Pemerintah harus memastikan bahwa fasilitas publik, transportasi, dan informasi memiliki standar aksesibilitas yang sesuai bagi penyandang disabilitas.

³⁸ Hamsah et al., "Pemulung di Kota Pontianak," *Qus-Qazah* 2, no. 2 (2021): 17–28.

³⁹ Salman Hayati, "Jurnal Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Vol. 4, No. 2, Juli - Desember 2018," *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 2 (2018): 231–49.

Marjinalisasi merupakan fenomena kompleks yang melibatkan sejumlah penyebab dan dampak yang beragam. Faktor-faktor sosial, ekonomi, dan politik saling terkait dan berkontribusi terhadap terjadinya marjinalisasi individu atau kelompok dalam masyarakat. Memahami penyebab dan dampak marjinalisasi adalah langkah penting dalam upaya untuk menghadapinya secara efektif. Mengeksplorasi faktor-faktor yang mendasarinya serta akibat yang timbul, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk mengurangi ketidaksetaraan dan meningkatkan inklusi sosial bagi mereka yang terpinggirkan.

Tabel 1. 4 Penyebab marjinalisasi serta dampaknya

No	Penyebab	Dampaknya
1	Tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran	Masyarakat yang terbatas aksesnya menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mereka secara optimal, yang kemudian berdampak pada penurunan kondisi ekonomi mereka. Kesempatan kerja yang tersedia juga terbatas bagi mereka, sehingga menyebabkan meningkatnya tingkat pengangguran di kalangan mereka.
2	Stereotip negatif pada kelompok terpinggirkan	Kelompok masyarakat yang dianggap sebagai pemberontak negaranya sering kali dianggap sebagai pihak yang diasingkan. Segala tindakan yang mereka lakukan dianggap sebagai gangguan terhadap

		kepentingan umum, oleh karena itu, gerakan kelompok masyarakat marjinal harus dipantau secara ketat dan pemenuhan tuntutan mereka juga harus dibatasi.
3	Perbedaan budaya yang bertentangan dengan aturan negara membuat masyarakat terpinggirkan	Masyarakat sering kali tidak dapat mengoptimalkan potensi mental dan fisiknya. Kelompok masyarakat marjinal inilah yang sering kali terabaikan dalam penyediaan layanan, program, dan kebijakan pemerintah.
4	Kelompok dominan memiliki kuasa atas pengaturan kebijakan dalam masyarakat dan negaranya ⁴⁰	Masyarakat yang terpinggir seringkali merasa bahwa hak-hak mereka diabaikan dan dirampas. Ketidakadilan yang mereka alami seringkali menimbulkan ketidakpercayaan terhadap pemerintah atau kelompok yang berkuasa. Akibatnya, mereka cenderung menarik diri dari keterlibatan dalam urusan pemerintahan dan menjadi enggan untuk ikut campur dalam kegiatan pemerintah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.⁴¹ Pendekatan deskriptif merupakan istilah yang merujuk pada penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada deskripsi suatu fenomena tanpa manipulasi.⁴² Penelitian kualitatif ini menggali informasi dari konteks alamiah dengan tujuan untuk menginterpretasi fenomena yang diamati, melibatkan berbagai metode yang khas untuk penelitian kualitatif.

Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan mendalam tentang topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁴³ Pemilihan metode kualitatif yang bersikap deskriptif dilakukan karena peneliti memiliki tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mendalam terhadap kondisi yang diobservasi di Komunitas Sekolah Marjinal.

⁴¹ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 2013.

⁴² Umar Sidiq., Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan", *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iaiponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iaiponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).

⁴³ J. Noor, "Metodologi Penelitian". Jakarta: Kencana, 2011, 1–23.

Penelitian kualitatif melibatkan penyelidikan yang berfokus pada perspektif partisipan dengan menggunakan strategi-strategi yang interaktif dan fleksibel.⁴⁴ Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang para partisipan. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alami dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk memahami dan mempelajari situasi yang sedang terjadi. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini melibatkan analisis terhadap data-data yang terkumpul, baik itu dalam bentuk wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) yang terletak di Sleman, Yogyakarta. Alasan memilih meneliti komunitas ini adalah karena komunitas ini sudah cukup lama berkecimpung dalam memberikan ruang gerak pendidikan kepada masyarakat marjinal. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024 yang dilakukan di Komunitas Sekolah Marjinal.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber dalam memperoleh keterangan atau informasi penelitian, baik itu seseorang atau segala sesuatu yang

⁴⁴ Tabrani ZA, "Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif," 2014.

mempunyai kualifikasi terkait topik penelitian. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan informan yaitu teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset.

Purposive merupakan pengambilan sampel yang dilakukan peneliti dengan menyesuaikan beberapa pertimbangan 3M yaitu mengetahui, mengalami, dan memahami terkait masalah penelitian.⁴⁵ Responden dipilih tidak secara acak, tetapi berdasarkan apa yang diketahui tentang variasi-variasi atau elemen-elemen yang ada dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penggunaan jenis *purposive* ini peneliti bisa memastikan bahwa informan yang dipilih telah sesuai berdasarkan kriteria.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah ketua Komunitas Sekolah Marjinal, koordinator divisi kurikulum, koordinator divisi program, koordinator divisi humas. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa dari Komunitas Sekolah Marjinal itu sendiri.

⁴⁵ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel *Purposive* dan *Snowball Sampling*," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan formasi yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Hal ini merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa teknik, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui dialog bertanya jawab, sehingga dapat membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik tertentu.⁴⁶ Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang diteliti, serta ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif responden yang jumlahnya terbatas.

Wawancara ditujukan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang lengkap terkait permasalahan penelitian.⁴⁷ Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti dengan informan berdasarkan instrumen wawancara,

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴⁷ Penerjemahan Alkitab, "Analisis Teknik Wawancara (Pengertian Wawancara, Bentuk-Bentuk Pertanyaan Wawancara) dalam Penelitian Kualitatif bagi Mahasiswa Teologi dengan Tema Pekabaran Injil dengan Penerjemahan Alkitab," n.d., 1–10.

wawancara dilakukan via *online* lewat aplikasi zoom dan via *offline* dengan datang langsung ke Komunitas Sekolah Marjinal (KSM). Peneliti melakukan wawancara dengan ketua KSM, koordinator divisi kurikulum, koordinator divisi program, koordinator divisi humas, dan salah satu siswa dari KSM.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik. Observasi adalah proses aktivitas berupa pengamatan secara langsung terhadap suatu objek atau aktivitas di lokasi penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁴⁸ Tujuan dari observasi adalah untuk mengamati dan merekam fakta-fakta secara langsung dari lingkungan atau situasi yang diamati.

Peneliti melakukan observasi di bagian visi misi, program, sarana dan prasarana, struktur organisasi, faktor pendukung dan penghambat yang ada di Komunitas Sekolah Marjinal, serta sedikit mengulik bagian kurikulum. Pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian kualitatif berdasarkan instrumen observasi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi menjadi perhatian yang bersifat esensial dengan tujuan untuk mengungkap makna suatu

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

kejadian dari setting tertentu. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti bahwa pengumpulan data dengan teknik observasi penting dalam proses penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada proses mencatat peristiwa yang telah terjadi di masa lampau.⁴⁹ Jenis dokumentasi dapat berupa teks tertulis, gambar, atau karya monumental individu. Metode dokumentasi adalah pendekatan untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan penting yang berkaitan dengan topik penelitian, memastikan data yang terkumpul adalah lengkap, valid, dan tidak didasarkan pada penilaian subjektif.

Adanya penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan hal-hal penting yang berhubungan dengan proses penerapan maupun pelaksanaan program pendidikan yang ada di Komunitas Sekolah Marjinal (KSM). Dokumentasi sangat mendukung proses penelitian, karena dokumentasi dalam penelitian dapat menguatkan atau sebagai pelengkap teknik wawancara dan observasi.⁵⁰ Dokumentasi dapat memberikan landasan yang kuat bagi analisis data yang akurat dan dapat dipercaya.

⁴⁹ Rio A. Kasengkang, Sientje Nangoy, dan Jacky Sumarauw, "Analisis Logistik (Studi Kasus pada Pt. Remenia Satori Tepas-Kota Manado)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 01 (2016): 750–59.

⁵⁰ Hafshah Saidah Rusli et al., "Implementasi Budaya Kerja dalam Meningkatkan Layanan pada Bagian Tata Usaha," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 10 (2022): 166–72, <https://doi.org/10.5281/zenodo.68791803>.

Peneliti memperoleh data-data dokumentasi yang berkaitan dengan pengumpulan foto-foto atau data visual, profil dan sejarah KSM, kegiatan-kegiatan yang ada di KSM, serta contoh laporan kegiatan. Peneliti melakukan dokumentasi berdasarkan instrumen dokumentasi. Hasil dokumentasi dari peneliti akan disertakan pada bagian lampiran skripsi dan pada lembar hasil instrumen dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana memaparkan bahwa dalam analisis data kualitatif terdiri dari tiga hal utama yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵¹ Penjelasannya akan peneliti uraikan di bawah ini:

a. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses yang melibatkan pemilihan, fokus, penyederhanaan, abstraksi, atau transformasi data yang berasal dari catatan lapangan, wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya yang kaya dengan informasi. Kondensasi dapat membuat peneliti memperkuat data yang didapat dan menghindari konotasinya yang melemahkan atau menghilangkan dalam proses, seperti yang terkandung dalam istilah “reduksi data”.

⁵¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana., "Qualitative Data Analysis," *Methods Sourcebook*, hal 31.

Proses kondensasi dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah seperti mengumpulkan data penelitian, kemudian melakukan ringkasan data untuk menyajikannya dalam format yang lebih padat dan terstruktur, serta melakukan pengkodean data berdasarkan tema-tema tertentu.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu pemaparan atau penyatuan sekumpulan informasi yang telah didapat oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi atau yang lainnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel, namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif yaitu berupa uraian kata-kata.

Tahap dalam penyajian data yaitu berupa hasil data yang dikumpulkan dilakukan penyajian kembali data sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses penyusunan kesimpulan. Langkah ini peneliti menyajikan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan. Sajian data bertujuan untuk mengintegrasikan informasi sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang situasi yang diamati.

c. Penarikan Kesimpulan

Hal selanjutnya yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan melibatkan revisi ulang terhadap data yang telah diuraikan dan disajikan, memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan informasi yang terdapat dalam analisis data tersebut.

Penarikan kesimpulan dilakukan ketika peneliti sudah melakukan kondensasi dan penyajian data, kemudian peneliti memahami kembali makna data yang sudah dikumpulkan lalu menginterpretasikannya dalam bentuk narasi.

6. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Peneliti itu merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu kualitas dari penelitian kualitatif sangat bergantung pada kualitas dari penelitiannya, termasuk pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan penelitian yang dianggap sangat berharga. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang dalam melakukan penelitian, semakin sensitif dia terhadap pemahaman gejala atau fenomena yang sedang diteliti.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji data yang telah didapatkan dari lapangan. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa

data dari berbagai sumber.⁵² Triangulasi merupakan salah satu teknik yang digunakan sebagai kegiatan pengecekan data atau menguji suatu informasi untuk mengetahui apakah data tersebut valid atau tidak melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Teknik triangulasi dapat membuat data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, pasti serta lebih meningkatkan kekuatan data.

Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan metode pertama yang digunakan dalam menguji keabsahan data dengan mendapatkan informasi dari berbagai sumber atau informan. Data yang diperoleh selama penelitian dapat diverifikasi melalui berbagai perspektif yang dapat meningkatkan kepercayaan pada data.

Penggunaan triangulasi sumber ini peneliti membandingkan data dari empat informan lalu ditarik kesimpulan dari keempat informan tersebut. Penggunaan triangulasi teknik peneliti melakukan pengecekan data dengan memadukan data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Fungsi dari sistematika pembahasan adalah untuk menyajikan informasi kepada pembaca secara terorganisir dan terstruktur, adapun

⁵² Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

sistematika pembahasan ini terdiri dari empat bab yang dijelaskan sebagai berikut.⁵³

1. BAB 1. Pendahuluan

Bab ini membicarakan tentang topik-topik penelitian utama yang melibatkan sejumlah sub bab penelitian. Sub bab ini mencakup latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah yang dibahas, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka yang membandingkan beberapa elemen penting dari kajian literatur sebelumnya dengan isu yang akan diteliti, kerangka teori yang relevan dengan masalah penelitian, serta metode penelitian yang digunakan.

2. BAB II. Gambaran Umum

Bab ini membicarakan mengenai Komunitas Sekolah Marjinal yang menjadi fokus lokasi penelitian. Bagian ini dijabarkan sejarah dan latar belakang berdirinya KSM, visi dan misi yang diemban, letak geografis, struktur organisasi, jaringan dan pendanaan, serta data anak dampingan KSM.

3. BAB III. Hasil dan Pembahasan

Bab ini memuat pembahasan terkait rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya mengenai urgensi pendidikan dan manajemen

⁵³ Zainal Arifin dan Nora Saiva Jannana, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, dan Artikel Ilmiah)*, (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam).

strategi Komunitas Sekolah Marjinal dalam meningkatkan pendidikan bagi masyarakat marjinal.

4. BAB IV. Penutup

Bab ini membahas mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang diteliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) merupakan komunitas non profit yang fokus utamanya adalah memberikan akses pendidikan kepada anak-anak dari kelompok marjinal yang ada di Yogyakarta. Urgensi pendidikan bagi masyarakat marjinal yaitu, a) Pendidikan merupakan hak semua orang, b) Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental, c) Pendidikan sebagai jembatan untuk memperbaiki taraf hidup. Saat ini kondisi kesadaran akan pendidikan masyarakat marjinal yang ada di daerah Sleman, khususnya daerah Babarsari, Trini, dan Lempongsari ada pada tingkatan kesadaran kritis, karena mayoritas sudah menyadari pentingnya pendidikan dan sudah berusaha untuk mendapatkan pendidikan baik itu melalui KSM ataupun sekolah formal.
2. Teori Wheelen dan Hunger tentang Manejemen Strategi, maka manajemen strategi KSM dalam meningkatkan pendidikan bagi masyarakat marjinal adalah sebagai berikut: a) Pemindaian Lingkungan (*Environmental scanning*), KSM melakukan analisis lingkungan dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu *Strengths*; KSM memiliki anggota yang berkomitmen tinggi untuk membantu anak dari latar belakang marjinal, KSM memiliki jaringan sosial yang luas, dan adanya dukungan dari pihak eksternal. *Weakness*; KSM mengalami keterbatasan finansial

dan infrastruktur, *Opportunities*; KSM memiliki peluang untuk menjalin jaringan partner dan pihak lain untuk mendapatkan dukungan finansial dan infrastruktur yang diperlukan. *Threats*; kebijakan pemerintah daerah kurang mendukung KSM dalam menjalani program layanan advokasi. **b) Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)**, yaitu menetapkan visi misi, tujuan dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan pendidikan bagi masyarakat marjinal; KSM membawa pendidikan informal agar orangtua anak didik KSM bisa mendukung penuh anak-anaknya agar bisa bersekolah formal, mengajarkan materi dasar, dan menganalisis kebutuhan anak-anak marjinal. **c) Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)**, strategi-strategi tersebut diwujudkan dengan adanya program-program yang diusung oleh KSM, yaitu di bidang pendidikan berupa melakukan pembelajaran mendasar, kelas inspirasi dan *outing class*, dan Kembali Sekolah. Bidang kesehatan, KSM memiliki program puskesmas, mengadakan pemaparan tentang kesehatan dan kelas PHBS untuk anak didik KSM. KSM juga memiliki program layanan advokasi, yaitu program yang membantu masyarakat marjinal dalam kepengurusan data kependudukan, baik itu yang data kependudukannya hilang ataupun memang belum memiliki data kependudukan sama sekali. **d) Evaluasi dan Kontrol (*Evaluation and Control*)**, setelah mengimplementasikan program-program yang ada, KSM akan melakukan evaluasi baik itu evaluasi harian maupun evaluasi di akhir periode guna mengukur dan dan memonitor apa yang

dapat dihasilkan oleh KSM, dan untuk mengevaluasi pembelajaran dan program yang ada KSM agar semakin baik kedepannya.

B. Saran

Peneliti telah melaksanakan penelitian tentang manajemen strategi KSM dalam meningkatkan pendidikan bagi masyarakat marjinal, kemudian peneliti merasa perlu adanya masukan dan saran sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan Komunitas Sekolah Marjinal agar lebih memperbanyak kegiatan motivasi pada pembelajaran di KSM, baik itu dalam program Kelas Inspirasi, *Outing Class*, maupun kegiatan yang lainnya.
2. Peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema pendidikan oleh Komunitas Sekolah Marjinal, diharapkan dapat mengulik lebih dalam mengenai kurikulum pendidikan yang digunakan oleh KSM dalam memberikan ruang pendidikan bagi masyarakat marjinal.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki fokus penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab, Penerjemahan. "Analisis Teknik Wawancara (Pengertian Wawancara, Bentuk- Bentuk Pertanyaan Wawancara) dalam Penelitian Kualitatif bagi Mahasiswa Teologi dengan Tema Pekabaran Injil melalui Penerjemahan Alkitab," n.d., 1–10.2

Fadhilla Ayu Ramadani., Pendidikan Anak Jalanan oleh Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) Kledokan, Sleman"

Anggriana, Tyas Martika, dan Noviyanti Kartika Dewi. "Identifikasi Permasalahan Gelandangan dan Pengemis di Upt Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis." *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 1 (2016): 30–40. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v7i1.78>.

Arifudin, Opan, Rahman Tanjung, dan Yayan Sofyan. "Manajemen Strategik Teori dan Imlementasi." *Manajemen Strategik Teori dan Imlementasi*, 2020, 177.

Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, *Journal of Engineering Research*, 2023.

Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri., *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).

Fadhillah, Farah Riza, I Nyoman Suwena, dan Ni Made Wiasti. "Komunitas Rumah Belajar Kambodja sebagai Ruang Pendidikan Alternatif bagi Anak Marginal

- di Kota Denpasar, Bali.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2023): 579–88.
- Hakim, Lukmanul, dan Rinjani Saragih. “Pengaruh Citra Merek, Persepsi Harga dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Npk Mutiara di Ud.Barelang Tani Jaya Batam.” *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)* 6, no. 2 (2019): 37–53. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.4>.
- Hamsah, Ema Elisa, Imron Mutaqqin, dan Sigit Sukmono. “Pemulung di Kota Pontianak.” *Qus-Qazah* 2, no. 2 (2021): 17–28.
- Hayati, Salman. “Jurnal Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Vol. 4, No. 2, Juli - Desember 2018.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 2 (2018): 231–49.
- Huberman, Michael. “Pelaksanaan Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah di Sd Negeri Perumnas Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.” *Jurnal Pedidikan* 6, no. 3 (2017): 92–96. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/7730>.
- Hunger, J.David, dan Thomas L. Wheelen. *Manajemen Strategis*, 2003.
- Ilham, Lailul, dan Ach. Farid. “Kebahagiaan dalam Perspektif Masyarakat Marjinal (Studi Masyarakat Desa Hadipolo Argopuro Kudus Jawa Tengah).” *Jurnal Sosiologi Agama* 13, no. 2 (2019): 95. <https://doi.org/10.14421/jsa.2019.132-05>.
- Kasengkang, Rio A., Sientje Nangoy, dan Jacky Sumarauw. “Analisis Logistik (Studi Kasus pada Pt. Remenia Satori Tepas-Kota Manado).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 01 (2016): 750–59.

- Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel *Purposive* dan *Snowball Sampling*.” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- Lisabella, Margaretha. “Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.” *Universitas Bina Darma*, 2013, 3.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat. “Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia.” *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* 1945 (2002): 1–27. <https://www.kemenagkarawang.com/wp-content/uploads/2020/03/UUD1945.pdf>.
- Matlani, dan Aan Yusuf Khunaifi. “Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 13, no. 2 (2019): 81–102.
- Mohanis. “Analisis Pengamen Jalanan di Surakarta.” *Block Caving – A Viable Alternative?* 21, no. 1 (2015): 1–9.
- Moses, Melmambessy. “Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua.” *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12, no. 1 (2012): 18–36. <https://doi.org/10.25105/mrbm.v12i1.1103>.
- Muhammad. “Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli.” *Encephale*, 2013. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>.
- Noor, J. “Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana,” 2011, 1–23.
- Nugraha, Joko Tri, dan UUD 1945, no. 3 (1945): 129–33.

<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHOci4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>.

Nurhayati, Nurhayati, dan Kemas Imron Rosadi. “Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam).” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 451–64. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>.

Nurma Pertiwi, Intan, Sumarno, dan Anggun Dwi. “Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis.” *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 3 (2019): 261–70.

Purwanto, Rati. “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko.” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* 1, no. 4 (2021): 151–60. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>.

Puspitasari, Maya. “Kerjasama dalam Lembaga Pendidikan berdasarkan Tafsir Al-Qur’an Surat Al-Maidah Ayat 2.” *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no.8 3 (2022): 209–21. <https://doi.org/10.51878/learning.v2i3.1521>.

Saidah Rusli, Hafshah, Abdul Kosim, Kasja Eki Waluyo, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, dan Fakultas Agama Islam. “Implementasi Budaya Kerja dalam Meningkatkan Layanan pada Bagian Tata Usaha.” *Jurnal*

Ilmiah Wahana Pendidikan 8, no. 10 (2022): 166–72.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6791803>.

Setiawati, Fenty. “Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan.”
Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan 30, no. 1 (2020): 57–66.
<https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>.

Sugesti, Delvia. “Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam.” *PPKn Dan Hukum* 14, no. 2 (2019): 106–13.

Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 2013.

Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahran Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Tabrani ZA. “Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif,” 2014.

Ummah, Ivada El, Fathul Lubabin Nuqul, Fakultas Psikologi, Universitas Islam, Negeri Maulana, dan Malik Ibrahim. “Prestasi Anak Jalanan (Jurnal Empirisma LP2M STAIN Kediri 2013)” 22, no. 2 (2013): 227–50.2

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

Zami, Rifqi Sholehudin Al. “Strategi Penanganan Anak Jalanan di D.I. Yogyakarta oleh Komunitas Sekolah Marjinal,” 2023.

Ahmadi, Lusiana Putri. *Perilaku dan Budaya Organisasi*, 2022, hlm.9.

- Amalia, Luna. “Hubungan Faktor Pemungkin dengan Perilaku Pencarian Pengobatan Anak Jalanan di Kota Bekasi Tahun 2017.” *Buletin Penelitian Kesehatan* 46, no. 2 (2018): 119–28. <https://doi.org/10.22435/bpk.v46i2.308>.
- Az Zam zami, Akmal Haekal, dan Elsy Maria Rossa. “Literature Review: Masalah Kesehatan Anak Jalanan.” *Jurnal Kesehatan* 12, no. 3 (2021): 479. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i3.1993>.
- Gammahendra, Fianda, Djamhur Hamid, dan Muhammad Faisal Riza. “Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Efektivitas Organisasi.” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 7, no. 2 (2014): 1–10.
- Hunger, J.David, dan Thomas L. Wheelen. *Manajemen Strategis*, 2003.
- Komunitas Sekolah Marjinal. “Sekolah Marjinal,” 2023. <https://sekolahmarjinal.com/>.
- Kuliah, Mata, Filantropi Pendidikan, Dosen Pengampu, Heru Sulistya, M Pd, Samsul Ma, and Latifatun Nurul Hamidah. “Kesehatan bagi Masyarakat Marjinal,” no. 20104090060 (n.d.).
- Labaso, Syahrial. “Penerapan Marketing Mix sebagai Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan di MAN 1 Yogyakarta.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 289–311. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-05>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Society 3 (2009): 1–8.

Yanuar Herlambang, S.Sn. “Participatory Culture dalam Komunitas Online sebagai Reperesentasi Kebutuhan Manusia.” *Tematik* 1, no. 2 (2014): 26–34. <https://doi.org/10.38204/tematik.v1i2.45>.

Alfaris, Muhammad Ramadhana. “Dukungan Sosial dan Aksesibilitas Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi Berorientasi Masa Depan dan Kontinuitas.” *Prosiding Praktik Pendidikan bagi Penyandang Disabilitas*, no. Desember 2017 (2017): 1–12. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Alfaris-2/publication/324274396_Dukungan_sosialL_dan_aksesibilitas_pendidikan_i nklusi_di_perguruan_tinggi_berorientasi_masa_depan_dan_kontinuitas/links/5ac8b524a6fdcc8bfc81e265.

Anggraeni, Tias. “Keterjangkauan Masyarakat Marginal dalam Memberikan Pelayanan Pendidikan bagi Anak – Anak Nya dan Penerus,” 2019.

Arifudin, Opan, Rahman Tanjung, dan Yayan Sofyan. “Manajemen Strategik Teori dan Imlementasi.” *Manajemen Strategik Teori dan Imlementasi*, 2020, 177.

Asry, Sri Nur, Altri Wahida, dan Rian Maming. “Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Pesisir.” *Jesya* 6, no. 1 (2023): 587–97. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.957>.

Az Zam zami, Akmal Haekal, dan Elsy Maria Rossa. “Literature Review: Masalah Kesehatan Anak Jalanan.” *Jurnal Kesehatan* 12, no. 3 (2021): 479. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i3.1993>.

Firman, Arham Junaidi. “Menyoal Akses Pendidikan bagi Kelompok Marginal

sebagai Upaya Mewujudkan Kesetaraan dalam Pendidikan.” *Prosiding Seminar Nasional “Tellu Cappa,”* no. September (2017): 109–16.

Gunawan, Heri. “Studi Ilmu Pendidikan ditinjau dari Model, Pendekatan, Strategi, 2012.

Isamuddin, Isamuddin, Faisal Faisal, Maisah Maisah, Lukman Hakim, dan Kasful Anwar Us. “Implementasi Analisis Swot pada Manajemen Strategik dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Muara Bungo.” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial 2*, no. 2 (2021): 1034–50. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.770>.

Komunitas Sekolah Marjinal. “Sekolah Marjinal,” 2023. <https://sekolahmarjinal.com/>.

Lestari1), Anastasia Yani, Yoseph Lodowik Deki Dau, dan La Januru. “terhadap Proses Aktualisasi Diri Anak” 2, no. 1 (2021).

Majelis Permusyawaratan Rakyat. “Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia.” *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 1945* (2002): 1–27. <https://www.kemenagkarawang.com/wp-content/uploads/2020/03/UUD1945.pdf>.

Meliza, Juli, dan Husni Mubarak. “Upaya Meningkatkan Semangat Wirausaha melalui Outing Class Interaktif di Pesantren Syaifullah Delitua” 5, no. 1 (2024): 770–75.

Munthe, Ashiong P. “Pentingnya Evaluasi Program Pendidikan: Sebuah Pengantar,

Pengertian, Tujuan dan Manfaat.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.

Nadziroh, Chairiyah dan Wachid Pratomo. “Hak Warga Negara dalam Memperoleh Pendidikan.” *Jurnal Konstitusi* 7, no. 1 (2010): 181–212.

Novan, Eka, Rizky Prastya, Kusnul Khotimah, Ali Imron, dan Agung Stiawan. “Efektivitas Program Kelas Merdeka Komunitas Save Street Child terhadap Perkembangan Proses Interaksi Anak Jalanan” 2, no. 2 (2022): 229–43.

Nugraha, Qudrat. “Modul 1 Manajemen Strategis.” *Manajemen Strategis Pemerintahan*, 2016, 51. <http://repository.ut.ac.id/4213/1/IPEM4218-M1.pdf>.

Nuryanto, Sidik. “Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Kelas Inspirasi.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2019): 11–126. <https://doi.org/10.21093/sajie.v1i2.1442>.

Rochmawati, Wuni, Ibrahim Bafadal, dan Agus Timan. “Manajemen Strategik dalam Program Online Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6, no. 7 (2021): 1144. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i7.14936>.

Syaadah, Raudatus, M Hady Al, Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, dan Siti Fauziah Rangky. “Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal” 2, no. 2 (2022): 125–31.

Visi, Pentingnya, dan Misi. “Pentingnya Visi dan Misi Dalam Mengelola Suatu Usaha” 9 (2012): 17–35.

Wawancara dengan Mutiara, Ketua Komunitas Sekolah Marjinal, 17 Januari 2024.

Wawancara dengan Ivana, Divisi Hubungan dan Masyarakat Komunitas Sekolah Marjinal, 24 Januari 2024.

Wawancara dengan Fifi, Divisi Kurikulum Komunitas Sekolah Marjinal, 18 Januari 2024.

Wawancara dengan Sekarin, Divisi Program Komunitas Sekolah Marjinal, 27 Januari 2024.

Wawancara dengan Shindy Ainun, Divisi Hubungan dan Masyarakat, 28 Februari 2024.

Wawancara dengan inisial B, anak didik Sekolah Marjinal, 28 Februari 2024.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA